

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGHASILAN ORANG TUA DAN KUNJUNGAN KE
POSYANDU DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI
POSYANDU BUAH HATI KELURAHAN LOA BUAH
KECAMATAN SUNGAI KUNJANG
SAMARINDA**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS'S INCOME AND VISITING
POSYANDU WITH NUTRIONAL STATUS OF CHILDREN UNDER
FIVE IN POSYANDU BUAH HATI, LOA BUAH DISTRICT
OF SUNGAI KUNJANG SAMARINDA**



DI SUSUN OLEH

HARYATI

1111308230288

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH

SAMARINDA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGHASILAN ORANG TUA DAN KUNJUNGAN KE
POSYANDU DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI
POSYANDU BUAH HATI KELURAHAN LOA BUAH
KECAMATAN SUNGAI KUNJANG
SAMARINDA**

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :

Haryati

1111308230288

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 21 Agustus 2015

Penguji I

Penguji II

Penguji III

**Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes
NIDN. 1102096902**

**Ghozali MH, M.Kes
NIDN. 1114077102**

**Ns. Ni Wayan WA., S.Kep., M.Pd
NUPN.. 9911006179**

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan

**Ns. Siti Khoiroh M, S.Pd., M.Kep
NIDN.1115017703**

**The Relationship between Parents's Income And Visiting Posyandu
with Nutritional Status of Children Under Five in
POSYANDU Buah Hati, Loa Buah District
of Sungai Kunjang Samarinda**

Haryati¹, Ghozali MH², Ni Wayan Wiwin Asthiningsih³

Abstract

Background: Nutritional problems in Indonesia resulted more than 80% of childhood deaths (WHO, 2011). The prevalence of children under five who suffering nutritional problems in Indonesia reach 17.9%. and from that prevalence, children who suffering malnutrition is in 13%, while 4.9% children experienced for poor nutrition. The prevalence of poor nutritional decreased from 5.4% in 2007 to 4.9% in 2010, while in Samarinda reached 0.01% (Riskesdas, 2010; Dinkes, 2014). **Objective:** To determine the relationship between parents income and Visiting Posyandu with the nutritional status of children in Posyandu Buah Hati Loa Buah district of sungai Kunjang Samarinda **Methods:** This research was a quantitative descriptive correlation with cross sectional approach. Sampling technique used purposive with the number of samples were 59 from 146 of total population of toddler. Data analysis technique used Fisher Exact tests with significance value α (0.05). **Results and conclusions:** the results showed that children who have parents with high income experienced good nutrition by 8.2% while those with less nutritional status is only 11.8%. otherwise parents with low incomes have children with poor nutrition and good nutrition both 50% respectively. Active visit to Posyandu have nutritional status of children under five with less than 14.3% and toddlers with good nutritional status amounted to 85.7%, while visits to Posyandu inactive had a toddler with less nutritional status of 30% and a toddler with good nutrition by 70%. Bivariate analysis of test showed that there is a relationship between parents income and nutritional status of children under five with p value of $0.022 < \alpha$ (0.05), while there is no relationship between the visits to Posyandu with the nutritional status of children under five with p value of $0.350 > \alpha$ (0, 05).

Keywords: Income, Visits, posyandu, Toddler, and Nutritional Status

¹Student, Nursing Program, STIKES Muhammadiyah Samarinda

²Head Master Of Nursing, STIKES Muhammadiyah Samarinda

³Department Of Nursing, STIKES Muhammadiyah Samarinda

**Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Kunjungan ke POSYANDU
dengan Status Gizi Anak BALITA di POSYANDU Buah Hati
Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang
Samarinda**

Haryati¹, Ghozali², Ni Wayan Wiwin Asthiningsih³

INTISARI

Latar Belakang : Masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak (WHO, 2011). Prevalensi balita yang mengalami masalah gizi di Indonesia secara garis besar 17,9%. Dari prevalensi total tersebut, balita yang menderita gizi kurang sebesar 13%, dan sebesar 4,9% balita menderita gizi buruk. Prevalensi penderita gizi buruk terjadi penurunan dari 5,4% di 2007 menjadi 4,9% di 2010 Sedangkan di kota Samarinda mencapai 0,01 % (Riskesdas, 2010; Dinkes, 2014).

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui hubungan penghasilan orang tua dan kunjungan ke Posyandu dengan status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.

Metode penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling dengan* sampel sebesar 59 balita dari total populasi sebesar 146 balita. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji *FisherExact* dengan nilai kemaknaan α (0,05).

Hasil dan kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang memiliki orang tua dengan penghasilan tinggi mengalami gizi baik sebesar 8,2% sedangkan yang memiliki status gizi kurang hanya 11,8%. sebaliknya orang tua dengan penghasilan rendah memiliki balita dengan gizi kurang dan gizi baik masing-masing sebesar 50%. kunjungan aktif ke Posyandu memiliki balita dengan status gizi balita kurang sebesar 14,3% dan balita dengan status gizi baik sebesar 85,7% sedangkan kunjungan ke Posyandu yang tidak aktif memiliki balita dengan status gizi kurang sebesar 30% dan balita dengan gizi baik sebesar 70%. Dari hasil uji analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara penghasilan orang tua dengan status gizi anak balita dengan p value sebesar $0,022 < \alpha$ (0,05), sementara itu kunjungan ke Posyandu dengan status gizi anak balita memiliki p value sebesar $0,350 > \alpha$ (0,05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan kunjungan ke Posyandu dengan status gizi anak balita.

Kata Kunci: Penghasilan, Kunjungan, Posyandu, Anak Balita, dan Status Gizi

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

²Ketua STIKES Muhammadiyah Samarinda

³Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Posyandu menjadi pelayanan penting bagi balita, namun pada kenyataannya banyak warga masyarakat yang tidak berkunjung membawa balitanya ke Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anaknya. Kebanyakan orang tua yang tidak membawa balitanya ke Posyandu dengan alasan sibuk bekerja atau tidak sempat dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya posyandu untuk pemantuan status gizi pada balita.

Masalah kekurangan gizi merupakan masalah serius yang harus dicari penyelesaiannya, karena kekurangan gizi sangat mempengaruhi sebagian besar kelangsungan hidup balita di Indonesia. Hal ini senada dengan menurut WHO (2011) yaitu "masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak". Dengan kata lain masalah kekurangan gizi pada balita di Indonesia merupakan masalah yang sangat mengancam kelangsungan bangsa Indonesia sehingga harus segera dicari penyelesaian masalahnya. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2010, prevalensi balita yang mengalami masalah gizi di Indonesia secara garis besar 17,9%. Dari prevalensi total tersebut, balita yang menderita gizi kurang sebesar 13%, dan sebesar 4,9% balita menderita gizi buruk. Prevalensi penderita gizi buruk terjadi penurunan dari 5,4% di 2007 menjadi 4,9% di 2010. Namun prevalensi gizi kurang dari tahun 2007 hingga 2010 tidak terjadi penurunan, tetap di angka 13%.

Hasil Riskesdas pada tahun 2010 menyebutkan bahwa prevalensi balita gizi buruk dan balita gizi kurang pada balita laki-laki lebih besar dibandingkan balita perempuan. Masalah gizi pada balita ini dapat dijumpai hampir di setiap provinsi yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebanyak 15 provinsi terdapat masalah gizi lebih dari 20%, 9 provinsi terdapat masalah gizi 15-19%. 9 provinsi terdapat masalah gizi sebesar 10-14,9%, dan belum ada balita kurang dari 10%.

Kelurahan Loa Buah merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Kunjang yang berada jauh dari kota sehingga tempat pelayanan kesehatan yang ada di Loa Buah hanya PUSBAN (Puskesmas Pembantu). Sebagian besar masyarakat Loa Buah merupakan penduduk pendatang yang tinggal di daerah tersebut. Masyarakat Kelurahan Loa Buah mempunyai mata pencaharian pedagang, pegawai swasta, dan buruh pabrik. Masyarakat sendiri berada pada ekonomi menengah kebawah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik sandang, pangan dan papan.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Januari 2015 di Puskesmas Sungai Kunjang, didapatkan data bahwa dalam tiga bulan terakhir terjadi penurunan kunjungan ke Posyandu Buah Hati yaitu pada bulan November 2014 dari 120 balita, yang berkunjung ke Posyandu hanya 108 balita (90,0%). Bulan Desember dari 120 balita, yang datang berkunjung ke Posyandu hanya 107 (89,2%) dan bulan Januari dari 146 balita, yang berkunjung ke Posyandu hanya 96 (65,8%) balita. Data dari Posyandu Buah Hati pada tanggal 05 Januari 2015 yang datang berkunjung ke Posyandu Buah Hati sebanyak 42 balita. Dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu yang masih kurang, sehingga Posyandu mengalami kesulitan dalam mendata dan menganalisa kasus gizi kurang pada balita.

Masyarakat masih kurang menyadari dalam pemeliharaan kesehatan terutama pada anak balitanya. Hal ini dibenarkan oleh salah satu kader kesehatan bahwa masih ditemukannya kasus gizi KEP (Kurang Energi Protein). Pada data awal 05 Januari 2015 dari 42 balita terdapat 3 (7,14%) balita dengan status gizi kurang berdasarkan BB/U, dan 39 (92,8%) dengan gizi baik. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 orang ibu rumah tangga dan 1 orang pegawai honor di TK, 2 diantaranya mengatakan suami mereka bekerja sebagai karyawan swasta dengan gaji sesuai UMR sebanyak Rp. 2.500.000,00 perbulan, 3 orang pekerja swasta

dengan penghasilan Rp. 1.000.000,00-Rp. 3.000.000,00 perbulan, 1 orang buruh pabrik dengan penghasilan Rp. 1.000.000,00 perbulan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui "Hubungan penghasilan orang tua dan kunjungan ke Posyandu dengan status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda"

Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden ibu dan balita (usia balita, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan)
- b. Mengidentifikasi penghasilan orang tua yang memiliki balita di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.
- c. Mengidentifikasi kunjungan orang tua yang membawa balita ke Posyandu Buah Hati di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.
- d. Mengidentifikasi status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.
- e. Menganalisis hubungan penghasilan orang tua dengan status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.
- f. Menganalisis hubungan kunjungan ke Posyandu Buah Hati dengan status gizi anak balita di Kelurahan Loa Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti yaitu hubungan antara

penghasilan orang tua dan kunjungan ke Posyandu dengan status gizi anak balita. Dengan pendekatan *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggambarkan tentang variabel yang diteliti yaitu variabel independen adalah penghasilan orang tua dan kunjungan ke Posyandu dengan variabel dependen adalah status gizi anak balita.

Melakukan teknik analisis

1. Analisa data univariat

Menurut Notoatmodjo (2012), uji statistik univariat adalah suatu analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

2. Analisa bivariat

Kalau hal ini ditemui di dalam suatu tabel kontingensi, teknik yang dianggap dapat menanggulangi permasalahan adalah menggabungkan nilai dari sel yang kecil dengan sel lainnya (*collapse*). Artinya, kategori dari variabel dikurangi sehingga kategori yang n untuk tabel 2x2, hal ini tidak dapat dilakukan, maka solusinya adalah melakukan uji *Fisher Exact* (Hastono & Sabri, 2011).

Rumus *Fisher Exact* :

$$P_{(a)} = \frac{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}{N(A)(B)(C)(D)}$$

Dalam penelitian ini syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi sehingga peneliti menggunakan uji *Fisher Exact*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil dan pembahasan dari hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Buah hati Kelurahan Loa Buah kecamatan Sungai Kunjang Samarinda pada tanggal 05 Mei 2015. Posyandu Buah Hati merupakan satu

dari enam Posyandu yang berada dibawah wilayah Puskesmas Pembantu di Kelurahan Loa Buah. Puskesmas Pembantu Loa Buah merupakan cabang pelayanan kesehatan dari Puskesmas Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang. Posyandu Buah Hati terdiri dari 4 RT dari RT 11-RT 14 dan jumlah kader sebanyak 4 orang.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2015, dan sasaran penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 8 Samarinda.

1. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Usia Balita

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda Tahun 2015

Usia Balita	Frekuensi	Persentasi (%)
12-36 Bulan	46	78
37-60 Bulan	13	22
Jumlah	59	100

Sumber: Data Primer

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi balita berdasarkan jenis kelamin di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda Tahun 2015

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-laki	27	45,8
Perempuan	32	54,2
Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer 2015

c. Ibu Responden

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan Ibu balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda Tahun 2015

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentasi (%)
PNS	3	5,1
Honor	2	3,4
IRT	48	81,4
Buruh	2	3,4
Swasta	4	6,8
Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer 2015

d. Pendidikan Ibu Responden

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan Ibu balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda Tahun 2015

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentasi (%)
SD	6	10,2
SMP	26	44,1
SMA	25	42,4
PT	2	3,4
Jumlah	59	100

Sumber : Data Pimer 2015

2. Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terkait.

a. Variabel bebas (*Variabel Independent*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penghasilan orang tua dan kunjungan ke Posyandu. Berdasarkan jawaban kuesioner dari 59 orang responden (Ibu) di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan sungai Kunjang Samarinda, diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Penghasilan Orang Tua

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan penghasilan orang tua di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda Tahun 2015

Penghasilan Orang Tua	Frekuensi	Persentasi (%)
Rendah	8	13,6
Tinggi	51	86,4
Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer 2015

2) Kunjungan ke Posyandu

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi berdasarkan kunjungan orang tua yang membawa balita ke Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda Tahun 2015

Kunjungan ke Posyandu	Frekuensi	Persentasi (%)
Aktif	49	83,1
Tidak Aktif	10	16,9
Jumlah	56	100

Sumber : Data 2015

b. Variabel terikat (*Variabel dependent*)

Variabel terkait pada penelitian ini adalah status gizi anak balita. Berdasarkan hasil penimbangan berat badan yang diukur oleh peneliti di Posyandu Buah Hari Kelurahan Loa Buah kecamatan Sungai Kunjang Samarinda, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi berdasarkan status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda Tahun 2015

Status Gizi	Frekuensi	Persentasi (%)
Gizi baik	49	83,1
Gizi kurang	10	16,9
Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer 2015

a. Karakteristik Responden

1) Usia balita

Berdasarkan hasil analisa data karakteristik usia balita, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda (78%) berusia 12-36 bulan.

Anak balita ini justru merupakan kelompok umur yang paling sering menderita kekurangan gizi. Beberapa kondisi yang menyebabkan balita rawan gizi yaitu anak balita dianggap kelompok umur yang paling belum berguna bagi keluarga, ibu sudah mempunyai anak kecil lagi atau ibu sudah bekerja penuh, dan anak balita masih belum dapat mengurus diri sendiri dengan baik, serta anak balita mulai turun ke tanah sehingga terpapar dengan kondisi yang memungkinkan untuk terinfeksi berbagai macam penyakit (Sediaoetama, 2010).

Pada umumnya kekurangan gizi terjadi pada balita, karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan termasuk kelompok yang rentan gizi, karena pada masa itu merupakan masa peralihan antara saat disapih dan mulai mengikuti pola makan orang dewasa (Adisasmito, 2007).

Menurut peneliti pada usia balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa balita berada pada usia 1-5 tahun, dinamakan *golden period* dimana terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan pada saat ini yang memengaruhi. Pada saat ini anak sangat aktif bermain diluar dan lebih sering terpapar lingkungan yang kotor, sehingga daya tahan tubuh anak terganggu. Keadaan ini yang bisa menyebabkan gangguan gizi pada anak balita.

2) Jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisa berdasarkan jenis kelamin, didapatkan gambaran bahwa balita di Posyandu Buah Hati sebagian besar (54,2%) perempuan.

Arisman (2004), mengemukakan bahwa status gizi dipengaruhi oleh determinan biologis yang meliputi jenis kelamin, lingkungan dalam rahim, jumlah kelahiran, berat lahir, ukuran orang tua, dan konstitusi genetik serta faktor lingkungan seperti keadaan sosial ekonomi keluarga.

Pada penelitian Devi (2010) dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan status gizi anak balita.

Menurut peneliti jenis kelamin tidak mempengaruhi status gizi anak balita, karena pada usia balita kebutuhan gizi sama besar antara anak laki-laki dan perempuan.

3) Pekerjaan

Jenis pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap banyaknya waktu luang yang dimilikinya dalam turut serta berbagai kegiatan di dalam masyarakat (Slamet, 1993 dalam Ocbrianto, 2012). Mayoritas pekerjaan Ibu di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda (81,4%) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu rumah tangga tidak terkait jam kerja, sehingga memiliki waktu yang cukup banyak untuk memelihara, mengasuh dan memberikan makanan yang bernutrisi kepada anaknya.

Penelitian Devi (2010), yang menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan orang tua dengan status gizi anak. Hal ini disebabkan ibu yang bekerja diluar rumah cenderung tidak memiliki waktu untuk melaksanakan tugas rumah.

Menurut peneliti pekerjaan mempengaruhi status gizi anak balita, karena ibu yang bekerja

diluar rumah tidak mempunyai banyak waktu untuk mengasuh, memberikan perhatian dan kasih sayang untuk anaknya.

4) Pendidikan

Jenjang pendidikan formal di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 66 tahun 2010 terbagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan terakhir Ibu di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda sebagian besar (44,1%) SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, tahu lebih banyak tentang masalah kesehatan, dan memiliki status kesehatan yang lebih baik (Timmreck, 2005). Menurut teori Sediaoetama dalam Lutviana dan Budiono (2010), menyatakan tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi dan kesehatan.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Pendidikan ibu mempunyai peranan penting dalam menentukan status gizi balita. Peningkatan pendidikan ibu akan membawa dampak pada investasi sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan peningkatan pendidikan ibu akan meningkatkan status gizi balita

yang pada akhirnya dapat meningkatkan peluang kesempatan pendidikan balitanya sebagai modal dasar peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas (Damanik, *et al.*, 2010).

Menurut Atmarita (2004) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi.

5) Penghasilan orang tua

Dari hasil analisa diperoleh gambaran sebagian besar penghasilan orang di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda (86,4%) berpenghasilan tinggi.

Menurut Suhardjo (1986) dalam Sarah (2008), keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu merupakan faktor yang kurang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan keluarga sangat berpengaruh terhadap konsumsi pangan keluarga.

Semakin kecil pendapatan penduduk, semakin tinggi presentase anak yang kekurangan gizi dan sebaliknya semakin tinggi pendapatan, maka semakin kecil presentase gizi buruk (Adisasmita, 2007).

Tingkat penghasilan seseorang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan. Pendapatan yang lebih tinggi akan mendukung perbaikan kesehatan dan gizi anggota keluarga, hal ini berkaitan dengan meningkatnya daya beli keluarga tersebut. Pendapatan keluarga yang rendah mengakibatkan daya beli terhadap pangan yang berkualitas menjadi rendah, akibatnya status gizi anggota keluarga terutama anak-anak akan menurun.

Rendahnya status gizi akan menyebabkan lemahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit (Berg, 1986 dalam Triana, 2006).

Menurut analisa peneliti penghasilan orang tua yang tinggi mempengaruhi status gizi anak balita, karena semakin tinggi penghasilan maka kemampuan daya beli keluarga akan makan-makanan yang bergizi tercukupi sehingga gizi untuk keluarga dan balitanya tercukupi, sebaliknya penghasilan orang tua yang rendah mempengaruhi gizi anak balita karena keluarga tidak mampu membeli dan mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga seperti membeli makan-makanan yang bergizi.

6) Kunjungan ke Posyandu

Hasil analisa dapat diperoleh gambaran bahwa sebagian besar kunjungan anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah (83,1%) aktif ke Posyandu.

Perilaku kesehatan meliputi pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan atau praktik (*Skill*). Pengetahuan dapat mengubah perilaku kearah yang diinginkan. Perilaku yang diharapkan dari pengetahuan ini dalam hubungannya dengan partisipasi dalam berkunjung ke Posyandu (Notoatmodjo, 2007).

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, Karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil (Adisasmito, 2007).

Menurut peneliti kunjungan ke Posyandu sangat bermanfaat untuk balita, karena dari kunjungan ke Posyandu setiap

balita selalu terpantau garis pertumbuhannya, jika ada balita dibawah garis merah, tim kesehatan langsung bisa mengantisipasi sebelum berlanjut kekurangan gizi sampai ke gizi buruk. Kunjungan ke Posyandu mempengaruhi status gizi anak balita, karena setiap kali kunjungan anak akan mendapatkan promosi kesehatan dari tim kesehatan tentang masalah gizi yang sering dialami anak, seperti kurang gizi dan anak tidak mau makan.

7) Status gizi anak balita

Sebagian besar status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda dengan gizi baik. Menurut peneliti dari pekerjaan Ibu responden yaitu Ibu rumah tangga sehingga Ibu lebih banyak meluangkan waktunya untuk mengasuh dan memberikan makanan dan juga peran dari petugas kesehatan dan kader Posyandu Buah Hati yang sangat memperhatikan status gizi anak balita dengan mengaktifkan Posyandu dan memberikan makanan tambahan di Posyandu seperti makanan pendamping asi (MPAsi). Menurut Almatsier (2005) status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, status gizi kurang, status gizi baik, dan status gizi lebih.

Namun dalam penelitian ini dari 59 balita, 49 balita dengan gizi baik. Tetapi masih ditemukan balita dengan gizi kurang berjumlah 10 balita (16,9%), karena menurut peneliti pada usia balita lebih rentan dengan gizi kurang, karena anak lebih aktif bermain diluar sehingga lupa makan dan sering terpapar lingkungan luar, sehingga anak lebih mudah terinfeksi penyakit yang ada disekitar lingkungannya.

Keadaan seperti ini yang dapat mempengaruhi status gizi anak

balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah

8) Hubungan penghasilan orang tua dengan status gizi anak balita

Menurut analisa univariat hubungan penghasilan orang tua dengan status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda diperoleh gambaran bahwa penghasilan orang tua sebagian besar (86,4%) berpenghasilan tinggi dimana (11,8%) dengan status gizi kurang dan (88,2%) dengan status gizi baik.

2. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan analisa data secara univariat, maka selanjutnya dilakukan analisa bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar 2 variabel yang akan diteliti, yaitu antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dengan menggunakan uji *Fiser Exact*. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Penghasilan OrangTua Dengan Status Gizi Anak Balita

Tabel 4.8 Distribusi berdasarkan penghasilan orang tua dengan status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda Tahun 2015

	Status Gizi				Total	p value	OR CI 95%	
	Gizi Kurang		Gizi baik					
Penghasilan Orang Tua	N	%	N	%	n	%		
Rendah	4	50	4	50	8	100	0,022	7,500 (1,474-38,155)
Tinggi	6	11,8	45	88,2	51	100		
Jumlah	10	16,9	49	83,1	59	100		

Sumber : Data Primer 2015

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Fisher Exact* didapatkan nilai *p value* $0,022 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara penghasilan orang tua dengan status gizi anak balita di Posyandu Buah hati Kelurahan Loa

Buah kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.

Dari tabulasi silang di atas didapatkan *odds ratio* sebesar 7,500 sehingga dapat disimpulkan bahwa penghasilan orang tua yang rendah mempunyai risiko 7,500 kali lebih besar anak balitanya mengalami gizi kurang dibandingkan dengan penghasilan orang tua yang tinggi.

b. Kunjungan ke Posyandu dengan Status Gizi Anak Balita

Tabel 5.9 Distribusi berdasarkan kunjungan ke Posyandu dengan status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda Tahun 2015

Sumber : Data 2015

	Status Gizi				Total		<i>p value</i>
	Gizi Kurang		Gizi Baik				
Kunjungan Balita	N	%	N	%	n	%	
Aktif	7	14,3	42	85,7	49	100	0,350
Tidak Aktif	3	30	7	70	10	100	
Jumlah	10	16,9	49	83,1	59	100	

Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher Exact* didapatkan nilai *p value* $0,022 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara penghasilan orang tua dengan status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Djola (2012), menggunakan uji *Spearman* yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua dengan status gizi anak. Penelitian Rarastiti (2013) menunjukkan tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi anak usia 1-2 tahun karena tidak diketahui seberapa besar pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2008), menunjukkan ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap status gizi anak balita. Artinya,

dengan pendapatan keluarga yang besar maka balita pasti akan mendapatkan gizi yang baik pula. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu merupakan faktor yang kurang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan keluarga sangat berpengaruh terhadap konsumsi pangan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Trimanto (2008) menggunakan uji statistik *Chi Square*, menunjukkan ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi anak balita dengan nilai $X^2=90,00; p=0,000$.

Penghasilan orang tua yang tinggi terdapat 45 (88,2%) balita dengan gizi baik, ini sesuai dengan teori Sulistyoningsih (2011), meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan yang baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dari hasil penelitian ini penghasilan yang tinggi masih ditemukan balita dengan status gizi kurang berjumlah 6 balita, terdapat 3 orang tua balita dengan pendidikan SD. Menurut peneliti tingkat pendidikan orang tua balita mempengaruhi status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. Pendidikan Ibu sangat penting untuk menentukan status gizi anak balita, karena tingkat pendidikan menentukan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari khususnya dalam hal kesehatan dan gizi anaknya.

Tingkat pendapatan menentukan makanan yang dibeli, dimana semakin tinggi pendapatan keluarga maka gizi anak juga akan tercukupi dan berpengaruh terhadap status gizinya. Tingginya penghasilan yang tidak diimbangi pengetahuan gizi yang cukup, akan menyebabkan seseorang menjadi sangat konsumtif dalam pola makannya sehari-hari, sehingga pemilihan suatu bahan makanan lebih didasarkan kepada pertimbangan selera

dibandingkan aspek gizi. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi belum tentu memperbaiki komposisi makanan sehingga belum tentu mutu makanannya lebih baik dan kurangnya pengetahuan keluarga tentang makan-makanan yang bergizi. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan Ibu tentang pentingnya gizi pada anaknya. Menurut Sediaoetama (2006), pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi.

Penghasilan orang tua yang rendah terdapat 4 (50%) balita dengan gizi baik ini karena menurut peneliti dari hasil penelitian didapatkan balita aktif dalam berkunjung ke Posyandu, sehingga Ibu mendapatkan informasi lebih banyak tentang mencegah gizi kurang pada balitanya dan ketika balita aktif berkunjung ke Posyandu, kader dan petugas kesehatan dapat memantau gizi anak tersebut ketika berada pada gizi kurang. Dan 4 (50%) balita dengan gizi kurang hal ini karena terdapat 1 balita yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu dengan tingkat pendidikan SMP dan 3 balita aktif ke Posyandu tetapi dengan tingkat pendidikan 2 orang SMP dan 1 orang SD, sehingga kurangnya pengetahuan Ibu tentang pentingnya status gizi pada balita dan Ibu tidak tahu menyusun makan-makanan yang bergizi untuk balitanya.

1. Hubungan kunjungan ke Posyandu dengan status gizi anak balita

Menurut analisa bivariat hubungan kunjungan ke Posyandu dengan status gizi anak balita didapatkan gambaran bahwa sebagian besar (83,1%) aktif. Dimana (14,3%) dengan status gizi kurang dan (85,7%) dengan status gizi baik.

Berdasarkan hasil analisa secara bivariat menggunakan hasil uji statistik *Fisher Exact* didapatkan nilai $p\text{ value } 0,350 > \alpha (0,05)$ sehingga uji statistik menunjukkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara kunjungan ke Posyandu dengan status gizi

anak balita di Posyandu Buah Hati Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani, *et al* (2008), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar keaktifan di Posyandu dengan status gizi. Penimbangan balita yang dilakukan secara rutin di posyandu dan dengan adanya penyuluhan serta pemberian makanan tambahan setiap bulan pada balita selama 3 bulan maka status gizi dan pertumbuhan anak pada KMS dapat selalu terpantau oleh petugas kesehatan.

Penelitian Maulana (2013), menunjukan ada hubungan keaktifan ibu dalam Posyandu dengan penurunan jumlah balita BGM di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Analisa data hasil penelitian menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil $p\text{ value } = 0,014 < \alpha (0,05)$

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wulandari S (2015), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan kunjungan Ibu ke Posyandu dengan status gizi anak balita.

Lebih lanjut dijelaskan dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi menjadi faktor seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dari media cetak maupun elektronik tentang kesehatan khususnya masalah gizi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Atmarita, 2004). Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi (Sediaoetama, 2010).

Dari kunjungan balita yang aktif terdapat 42 (85,7%) balita dengan gizi baik, ini sesuai dengan teori Adisasmito (2007) Posyandu

diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita. Keaktifan kunjungan balita pada setiap kegiatan Posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan Posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil.

Hasil penelitian Puslitbang Gizi Bogor (2007) dan Djukarni (2001) bahwa penimbangan balita secara rutin dan diimbangi dengan penyuluhan serta pemberian makanan tambahan pada setiap bulan penimbangan di posyandu dalam kurun waktu 3 bulan dapat menurunkan angka kasus gizi buruk dan gizi kurang. Dan 7 (14,3%) balita dengan gizi kurang, menurut peneliti kemungkinan faktor yang mempengaruhi status gizi adalah faktor lingkungan dan penyakit infeksi. Wilayah loa buah merupakan kawasan perusahaan *plywood* dan batu bara sehingga lingkungannya tercemar dengan polusi sehingga mempengaruhi daya tahan tubuh balita dan lebih rentan terinfeksi virus sehingga dapat mempengaruhi gizibalita di Posyandu Buah Hati.

Kunjungan yang tidak aktif terdapat 7 (70%) balita dengan gizi baik, menurut peneliti kemungkinan dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan tingkat pendidikan 3 orang SMA, 3 orang SMP, dan 1 orang SD. Penghasilan orang tua balita berada pada penghasilan tinggi. Kemungkinan orang tua balita tidak membawa balitanya ke Posyandu tetapi ke pelayanan kesehatan lain atau ke rumah sakit untuk ditimbang, sehingga data balita tidak masuk ke Posyandu Buah Hati. Dan 3 (30%) balita dengan gizi kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 balita, tingkat pendidikan

Ibu adalah 2 orang dengan tingkat pendidikan SMP dan 1 orang SD. Dari tingkat penghasilan berada pada penghasilan rendah. Menurut peneliti tingkat pendidikan Ibu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu.

Tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi pengetahuan Ibu tentang pentingnya kunjungan balita ke Posyandu, setiap kegiatan Posyandu setelah di timbang anak mendapatkan makanan pendamping asi (MPAsi). Balita yang tidak aktif berkunjung ke posyandu mengakibatkan ibu kurang mendapatkan informasi mengenai pentingnya status gizi balita, tidak mendapat dukungan dan dorongan dari petugas kesehatan apabila ibu mempunyai masalah kesehatan pada balitanya, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yang tidak dapat terpantau secara optimal, karena pemantauan pertumbuhan balita dapat dipantau melalui KMS.

Kunjungan ke Posyandu merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita, tetapi menurut peneliti banyak faktor yang mempengaruhi status gizi seperti pendidikan, pekerjaan, ekonomi keluarga, penyakit infeksi dan asupan nutrisi yang mempengaruhi status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (tujuan khusus)

1. Gambaran karakteristik responden di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda berdasarkan

usia sebagian besar adalah usia balita 12-36 bulan sebanyak (78%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak (54,2%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (81,4%), dan berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMP sebanyak (44,1%).

2. Gambaran penghasilan orang tua yaitu penghasilan rendah sebanyak 8 orang tua (13,6%) dan penghasilan tinggi sebanyak 51 orang tua (86,4%).
3. Gambaran Kunjungan orang tua yang membawa balita ke Posyandu yang aktif sebanyak 49 balita (83%) dan yang tidak aktif sebanyak 10 balita (17%)
4. Gambaran status gizi balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda sebagian besar memiliki status gizi baik sebanyak 49 balita (81,4%) dan gizi kurang sebanyak 10 balita (19%).
5. Hasil penelitian ini H_0 ditolak sehingga secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara penghasilan orang tua dengan status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda Tahun 2015 dengan p value sebesar 0,022 sehingga p value < 0,05
6. Hasil penelitian ini H_0 diterima sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan ke Posyandu dengan status gizi anak balita di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda tahun 2015 dengan p value sebesar 0,350 sehingga p value > 0,05.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dalam penelitian ini, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah:

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi khususnya bagi orang tua yang memiliki anak balita agar selalu memberi makanan-makanan yang bernilai gizi tinggi serta meningkatkan dan mempertahankan status gizi anaknya dengan selalu membawa balita ke Posyandu setiap bulan untuk di timbang agar status gizi balita selalu terpantau oleh tenaga kesehatan.

2. Bagi Posyandu
Khususnya Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda dalam meningkatkan status gizi balita melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kesehatan agar dapat meningkatkan kunjungan orang tua yang memiliki balita.
3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada institusi pendidikan agar dapat menambah sumber referensi yang berhubungan dengan status gizi balita.
4. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini melakukan pengukuran status gizi dengan menggunakan BB/U, diharapkan peneliti lain dapat menggunakan indikator lain seperti BB/TB dan PB/U, dan juga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain penghasilan dan kunjungan karena masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi status gizi seperti tingkat pendidikan ibu, pekerjaan, penyakit infeksi dan asupan nutrisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, M & Wirjatmadi, B. (2012). *Penerapan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Adisasmito, W. (2007). *Sistem Kesehatan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Aisyah, SN. (2013) . *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Di RT 23 Kelurahan*

Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda.

Almatsier, S. (2005). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Arisman, MB (2007). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC

Asdhany, C. & Kartini, A. (2012). *Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Anak Balita (Studi di Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Journal of Nutrition College. [serial on line] <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/424/424> [diakses tanggal 18 Februari 2013].

Atmarita. (2004). *Pola Asuh dalam Hubungannya dengan Status Gizi Anak Balita*

Ditinjau dari Pekerjaan, Pendapatan dan Pengeluaran Orang Tua di Daerah Sulawesi Selatan.

Azwar, S. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pijar.

Briawan, D. (2012). *Optimalisasi Posyandu dan Posbindu dalam Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat*. Pembekalan KKP Ilmu Gizi. [serial on line]. <http://fema.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2012/05/Posyandu-dan-Posbindu-2-12-Fema.pdf> [diakses tanggal 3 September 2012].

Damanik, M. R., et al., (2010). *Analisis Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita di Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Gizi dan Pangan [<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/4554/3054>] [diakses tanggal 18 Mei 2012]

Depkes RI. (2005). Balita BGM. <http://www.bank.data.depkes.go>

. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta

Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKUI. (2011).

Devi, M. (2010). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status gizi balita di pedesaan* . September 2010

DINKES Kaltim. (2014). Profil Dinas Kesehatan Kota Samarinda.

Djaali & Pudji M. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.

Djola, R. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Bonkudai Kecamatan Modayag Barat*.

Ernawati, A. (2006). *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Hygiene Sanitasi Lingkungan, Tingkat Konsumsi dan Infeksi dengan Status Gizi Anak di Kabupaten Semarang Tahun 2003*. Tesis. Universitas Diponegoro.

Faradevi, R. (2011). *Perbedaan Besar Pengeluaran Keluarga, Jumlah Anak serta Asupan Energi dan Protein Balita antara Balita Kurus dan Normal*. (Skripsi), Universitas Diponegoro, Semarang. 22 Oktober 2013. http://eprints.undip.ac.id/32558/1/382_Reny_Faradevi_G2C309004.pdf

Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hartono, B.W. 2008. *Pedoman Umum Program Pos Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu*. Surabaya: Walikota Surabaya.

Hastono, SP & Sabri, L. (2011). *Statistik Kesehatan*. ISBN. Jakarta

Hidayat, AA. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Ife, J. & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isnansyah, Y. (2006). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak bawah lima tahun di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. (Skripsi), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Kartono. (2006). *Perilaku Manusia*. ISBN. Jakarta.
- Madanijah, S. & Triana, N. 2007. *Hubungan antara Status Gizi Masa Lalu Anak dan Partisipasi Ibu di Posyandu dengan Kejadian Tuberkulosis pada Murid Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Gizi dan Pangan. [serial online]. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/4400/2967> [diakses tanggal 18 Februari 2013].
- Maulana, A. (2013). *Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah (BGM) Di Desa Suko Jember Kecamatan Jeluk Kabupaten Jember*.
- Muniarti, N. P. 2004. *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga*. Magelang: Indonesiatara.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan (pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan)*. Jakarta: Salemba
- . (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ocbrianto, H .(2012). *Partisipasi Masyarakat terhadap Posyandu dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita*. Skripsi. [serial online].<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20280831-Hosea%20Ocbrianto.pdf> [diakses tanggal 1 September 2012]
- Octaviani, U., et al. 2009. *Hubungan Keaktifan Keluarga dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek*. Hasil Penelitian: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. [serial online] <http://pustaka.unpad.ac.id> [diakses tanggal 9 Mei 2012]
- Proverawati. (2010). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Jogjakarta: Nuha Meidka.
- Puslitbang Gizi Bogor (2007) dan Djukarni (2001) Cara Membuat Status Gizi Balita Meningkat. Available at : <http://victor-health.blogspot.com/articles/2007/12/cara-membuat-status-gizibalita.html> (diakses 30 Maret 2008).
- Rahmawati, D. (2006). *Status gizi dan perkembangan anak di Taman Pendidikan Karakter Semai Benih Bangsa Sutera Alam, Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Bogor*. (Skripsi), Institut Pertanian Bogor, Bogor. Retrieved 30 Juni 2013, http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/1673/Rahmawati.%20Dina_A2006.pdf
- Rarastiti, CN. (2013). *Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak Ke Posyandu, Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun*.
- Reksoprayitno, S. (2009). *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) : UGM.
- Riskesdas. (2010). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Diunduh dari http://www.litang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskdas_2010/Laporan_riskesdas_2010.pdf. Pada tanggal. 10 November.
- Riyadi (2005). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di*

Kabupaten Timor Tengah Utara,
Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Rudolph, AM. (2006). *Buku Ajar
Pediatri*. Edisi 20 Jakarta: EGC 2006

Sarah. M. 2008. Skripsi.
*Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dan
Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak
Balita di Wilayah Kerja Puskesmas
Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura
Kabupaten Langkat*. FKM USU. Medan

Sediaoetama, AD (2010). *Ilmu
Gizi untuk mahasiswa dan profesi*.
Jakarta: Dian Rakjat

SK Menkes
1995/Menkes/SK/XII/2010.

Sugiyono. (2009). *Metode
Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,
Bandung : Alfabeta.

Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi
untuk Kesehatan Ibu dan Anak*.
Yogyakarta: Graha Ilmu

Sunuharjo, BS. (2009).
*Kemiskinan dan Kebutuhan
Pokok*. Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial.

Supariasa, dkk. (2007). *Pengantar
Ilmu Gizi*. Jakarta. Pustaka Pelajar

Supartini. (2004). *Buku Ajar
Konsep Dasar Keperawatan Anak*.
Jakarta : EGC

Syatriani, S. (2011). Faktor yang
berhubungan dengan status gizi bayi di
Kelurahan Bira Kota Makassar Tahun
2010. *Media Gizi Pangan*, XI(1).
Retrieved 15 November 2013,
<http://jurnalmediagizipangan.files.wordpress.com/2012/03/10-faktor-yang-berhubungan-dengan-status-gizi-bayi-di-kelurahan-bira-kota-makassar-tahun-2010.pdf>

Timmreck, CT. (2005).
Epidemiologi Suatu Pengantar. Jakarta:
EGC

Wasis.(2008). *Pedoman Riset
Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta:
EGC

Wulandari. SE. (2015). Hubungan
tingkat kepatuhan kunjungan ibu ke
Posyandu dengan status Gizi Balita di
Posyandu Sejahtera V Bontang Barat.

